



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3616 – 3621

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Perkembangan Psikososial Lansia terhadap Peningkatan Sikap Mandiri dan Fungsi Kognitif

Cindy Anggun<sup>1</sup>, Dewannia Fariska Herman<sup>2</sup>✉, Helmi Susanti Dwi Fatmawati<sup>3</sup>, I Ketut Mahardika<sup>4</sup>, Sutarto<sup>5</sup>, Iwan Wicaksono<sup>6</sup>

Universitas Jember, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail: [cindyanggun036@gmail.com](mailto:cindyanggun036@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewanniafariskah@gmail.com](mailto:dewanniafariskah@gmail.com)<sup>2</sup>, [helmisusanti04@gmail.com](mailto:helmisusanti04@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ketut.fkip@unej.ac.id](mailto:ketut.fkip@unej.ac.id)<sup>4</sup>, [sutarto.fkip@unej.id](mailto:sutarto.fkip@unej.id)<sup>5</sup>, [kiwanwicaksono.fkip.@unej.ac.id](mailto:kiwanwicaksono.fkip@unej.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana perkembangan psikososial pada lansia, khususnya terkait dengan upaya meningkatkan sikap mandiri dan fungsi kognitif. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian teori atau literature review dengan memasukkan kata kunci topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikososial lansia dapat berpotensi memengaruhi peningkatan kemandirian dan kognitif lansia. Kondisi psikososial pada lansia termasuk dalam kategori krisis, dimana mereka ketergantungan pada orang lain, memiliki rasa cemas yang tinggi, dan menurunnya kemampuan kognitif. Upaya dalam peningkatan perkembangan psikososial lansia dengan cara memberikan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas untuk membentuk sikap mandiri dan menjaga fungsi kognitif pada lansia. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dapat diketahui pengaruh dari perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif. Lansia yang mengalami perkembangan psikososial yang positif cenderung lebih mampu menjaga kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Lansia, Psikososial, Sikap Mandiri, Fungsi Kognitif.

### Abstract

*The aim of this research is to investigate and analyse how psychosocial development in the elderly, in particular, is related to efforts to improve self-esteem and cognitive function. The research method used is a theoretical study or literature review by inserting keywords into the research discussion topic in order to obtain relevant sources. Research results suggest that the psychosocial development of the elderly can potentially affect the improvement in the autonomy and cognitive capacity of older people. Psychosocial conditions in the elderly fall into the category of crises, where they are dependent on others, have high anxiety, and decreased cognitive abilities. Efforts to enhance the psychosocial development of the elderly by providing social support from family, friends, and communities to form an attitude of self-reliance and maintain cognitive functions in the elders. The conclusion of this study is that the influence of the psychosocial development of the elderly on improved self-esteem and cognitive function can be known. Lansia who experience positive psychosocial development tend to be more able to maintain their independence in everyday life.*

**Keywords:** Elderly, Psychosocial, Independent Attitude, Cognitive Function.

Copyright (c) 2023 Cindy Anggun, Dewannia Fariska Herman, Helmi Susanti Dwi Fatmawati, I Ketut Mahardika, Sutarto, Iwan Wicaksono

✉ Corresponding author :

Email : [dewanniafariskah@gmail.com](mailto:dewanniafariskah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6479>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Proses menua adalah bagian dari kehidupan yang normal dan tidak dapat dihindari. Penuaan berkaitan erat dengan usia, dimana fungsi organ tubuh seseorang berkurang seiring bertambahnya usia. Seorang manusia yang telah memasuki usia diatas 60 tahun biasanya disebut lansia. Lansia merupakan tahapan terakhir dalam proses kehidupan yang seringkali mengalami perubahan dalam aspek sosial dan emosional (Elvina, 2020). Oleh karena itu, perawatan kesehatan yang tepat dan terintegrasi sangat penting untuk membantu lansia mencapai integritas diri yang utuh (Kuswati et. al., 2020). Salah satu aspek penting dalam kesehatan lansia adalah perkembangan psikososial, yang mencakup aspek kognitif dan mandiri. Menurut Kartinah dan Sudaryanto (2008) psikososial adalah kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik. Aspek psikis mencakup kondisi jiwa, pikiran, emosi, perilaku, persepsi dan pemahaman. Sedangkan aspek sosial mencakup tatanan sosial, hubungan dengan orang lain, sistem kekerabatan, agama atau keyakinan (Yaslina et al., 2021). Usia yang semakin bertambah akan berpengaruh pada penyesuaian tubuh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang dibutuhkannya (Wijoyo & Daulima, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia mengalami perubahan dalam hidupnya, seperti penurunan fungsi kognitif dan psikomotor (Wijaya et. al., 2023). Tahapan perkembangan psikososial lansia menurut Erikson, yaitu integritas diri versus keputusasaan. Lansia yang dapat mencapai integritas diri akan memiliki kepuasan diri melalui konsep dan sikap yang positif terhadap kehidupan (Townsend, 2013; Widiani et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial lansia antara lain faktor internal seperti kesehatan fisik dan mental, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan (Han et al., 2015). Oleh karena itu, perawatan kesehatan lansia harus melibatkan berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, untuk membantu lansia mencapai integritas diri yang utuh. Keluarga dan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu lansia mencapai kemandirian dan kognitif yang baik (Safitri et al., 2018). Mereka juga dapat memberikan dukungan sosial dan lingkungan yang baik, serta memberikan pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial pada lansia (Subekti, 2017). Sikap mandiri mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membuat keputusan yang berdampak pada kualitas hidup. Sementara itu, aspek kognitif menjadi inti dari kemampuan berpikir, mengingat, dan memproses informasi yang semakin penting seiring bertambahnya usia (Putra dan Masnina, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Susanti & Livana (2019) menyebutkan bahwa perkembangan psikososial pada lansia dapat meningkatkan kemandirian dan fungsi kognitif yang dibuktikan dari perkembangan kesehatan setiap lansia. Sejalan dengan penelitian Putra & Masnina (2021) bahwa terdapat hubungan antara perkembangan psikososial dengan kemandirian dan kognitif lansia melalui pendekatan sosial. Penelitian ini dan penelitian yang sudah disebutkan memiliki perbedaan dalam hal pendekatan. Hal ini membuat penelitian ini memiliki keterbaruan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya meskipun sama-sama mencari tahu bagaimana hubungan antara perkembangan psikososial dengan kemandirian dan kognitif lansia, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki dan menganalisis perkembangan psikososial pada lansia, khususnya terkait dengan upaya meningkatkan sikap mandiri dan kognitif. Dengan melihat aspek psikologis dan sosial pada tahap-tahap lanjut kehidupan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan positif pada aspek-aspek tersebut.

## METODE

Penelitian ini berupa studi literatur dan studi kepustakaan menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya. Penelitian kepustakaan dapat

dilakukan dengan mengumpulkan beberapa sumber dari penelitian terdahulu, lalu dikombinasikan dalam suatu bahasan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan metode penelitian sumber rujukan yang digunakan diambil dari google scholar, SINTA, dan *researchgate*. Pencarian sumber rujukan dilakukan dengan memasukkan kata kunci topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan. Sumber rujukan yang digunakan adalah artikel yang terbit 10 tahun terakhir, yaitu antara 2017 hingga 2023. Sumber rujukan yang kami gunakan berupa *e-book*, jurnal internasional, prosiding. Dan jurnal nasional terakreditasi dan non-terakreditasi.

Analisis dilakukan terhadap 15 referensi untuk menghimpun informasi yang komprehensif mengenai subjek tersebut. Referensi yang diambil berasal dari berbagai sumber, termasuk *e-book*, prosiding, jurnal internasional, dan jurnal nasional yang memiliki akreditasi, serta jurnal nasional non-akreditasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan memperoleh informasi yang valid dan dapat ditelaah kembali sesuai dengan konteksnya. Analisis ini dilakukan dengan cara memilih, membandingkan, menggabungkan dan meninjau untuk menemukan temuan penelitian signifikan yang dapat menentukan pengaruh perkembangan psikososial lansia terhadap peningkatan sikap mandiri dan kognitif. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami adanya teori-teori mengenai perkembangan psikososial pada lansia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lansia, atau orang yang berusia di atas 60 tahun, mengalami perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Dalam proses penuaan, tidak hanya terjadi perubahan fisik tetapi juga perubahan psikologis dan sosial. Perkembangan psikososial lansia memainkan peran penting dalam memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka (Laras, 2021). Kesehatan psikososial lansia tercermin dalam kemampuannya untuk beradaptasi terhadap kehilangan fisik, sosial, dan emosional, serta mencapai tingkat kebahagiaan, kedamaian, dan kepuasan hidup yang optimal. Ketakutan terhadap penuaan dan ketidakmampuan untuk tetap produktif dapat memunculkan persepsi negatif terhadap proses penuaan itu sendiri (Safitri et al., 2018). Kemandirian menjadi kunci penting bagi lansia dalam merawat diri dan memenuhi kebutuhan dasar manusia sehari-hari. Adanya ketergantungan yang berkelanjutan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikis dan menimbulkan perasaan cemas pada individu lansia.

Pada usia lanjut, kemampuan kognitif, termasuk daya ingat dan pemrosesan informasi, dapat mengalami penurunan. Fungsi kognitif yang menurun dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan tugas sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan melibatkan diri dalam aktivitas kognitif yang merangsang seperti bermain catur, teka-teki, atau belajar hal baru, lansia dapat meningkatkan fungsi kognitif mereka. Selain itu, diketahui bahwa sikap mandiri juga merupakan faktor penting dalam perkembangan psikososial lansia. Dengan merasa mampu melakukan tugas-tugas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain, lansia dapat mempertahankan rasa harga diri dan merasa lebih puas dengan hidup mereka. Untuk meningkatkan sikap mandiri, lansia perlu didukung dengan lingkungan yang aman dan ramah lansia serta memiliki akses yang baik terhadap layanan kesehatan dan sosial (Subekti, 2017).

Istilah "psikososial" menjadi dikenal berkat kontribusi seorang psikolog bernama Erik Erikson pada tahun 1950. Psikososial mengacu pada hubungan antara kesehatan mental, pikiran, dan perilaku seseorang (psiko) dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat (sosial) (Oktavia et al., 2023:66). Menurut Erikson (1969), tahap perkembangan psikososial pada lansia mencapai puncaknya pada tahap integritas ego versus keputusasaan. Pada fase ini, lansia mengalami refleksi diri, merenungkan perjalanan hidupnya. Jika merasa puas, mereka menghadapi masa tua dan kematian dengan rasa bangga. Namun, bagi yang menyesal atau

kecewa, mungkin menghadapi rasa putus asa. Perubahan psikososial pada lansia dievaluasi berdasarkan tingkat produktivitas dan identitas mereka yang terkait dengan peran di tempat kerja. Tahap awal perkembangan psikososial pada lansia seringkali melibatkan penyesuaian terhadap peran baru setelah pensiun. Lansia yang telah pensiun menghadapi kehilangan status, teman, dan pendapatan, membuat mereka rentan terhadap stres dan ketergantungan pada orang lain (Nugroho, 2008; Yaslina et al., 2021).

Menurut penelitian Purnanto & Khosiah (2017), sebanyak 80% lansia menghadapi risiko ketergantungan seiring bertambahnya usia. Ketergantungan tersebut dalam melakukan aktivitas sehari-hari dapat timbul akibat beberapa faktor, termasuk gangguan fungsi kognitif seperti mudah lupa dan kesulitan mengingat kegiatan sebelumnya. Selain itu, gangguan fungsi psikososial, seperti tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada lansia, dapat terlihat dari ketakutan mereka dalam menjalani aktivitas, bahkan memilih untuk tinggal di dalam kamar. Ketergantungan lansia pada orang lain di sekitarnya dapat menciptakan perasaan tidak berguna dan pembatasan dalam aktivitas, memberikan beban mental yang signifikan bagi lanjut usia (Haidah & Masina, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melatih lansia agar dapat menjadi mandiri, mempersiapkan diri untuk menerima kondisinya, dan memaksimalkan kualitas hidup mereka. Untuk meningkatkan sikap mandiri pada lansia, penting bagi mereka untuk hidup dalam lingkungan yang aman dan ramah lansia. Lingkungan tersebut harus mendukung kebutuhan fisik dan psikologis lansia (Laras, 2021). Selain itu, akses yang baik terhadap layanan kesehatan dan sosial juga penting untuk meningkatkan sikap mandiri. Dengan bantuan dan dukungan yang tepat, lansia dapat merasa lebih siap dan memiliki kemandirian yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Putra et al, 2021).

Pentingnya aspek perkembangan psikososial pada lansia tercermin dalam bagaimana mereka menjaga hubungan sosial. Menurut Widiani et al. (2022) individu yang dapat membangun persahabatan saling mendukung cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Berbagai kegiatan sosial, seperti mengikuti kelompok seni, olahraga, atau kelas komunitas, dapat membantu lansia meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat perkembangan psikososial mereka. Aktivitas sosial tersebut menyediakan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan emosional yang erat. Hal ini memberikan rasa keterhubungan dan kebahagiaan yang melimpah pada lansia dan membuat mereka cenderung untuk memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi (Safitri et al, 2018). Penelitian oleh Yaslina et al. (2021) menunjukkan adanya korelasi antara aspek psikososial dan status fungsional lansia dalam menghadapi kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kondri & Rahmayati (2016) yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan yang baik pada lansia berkaitan dengan sikap mereka terhadap kemandirian dalam melaksanakan aktivitas harian. Oleh karena itu, lansia yang mandiri adalah mereka yang mampu menjalani kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Priyanto et al., 2022).

Sikap mandiri pada lansia tidak dapat dipisahkan dari aspek kognitif. Perkembangan kognitif pada lansia melibatkan perubahan dalam kemampuan berpikir, mengingat, dan memproses informasi. Oleh karena itu, perubahan perilaku yang disebabkan oleh penurunan fungsi kognitif juga dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis lansia (Wulandari et al., 2023). Perubahan kognitif adalah bagian alami dari proses penuaan, dan memelihara tingkat fungsi kognitif yang tinggi dapat menjadi faktor penopang sikap mandiri (Akhmad et al., 2019). Kemampuan kognitif pada lansia secara umum mengalami penurunan seiring berjalannya waktu, termasuk hilangnya daya pikir, penurunan kemampuan daya ingat, dan penurunan kemampuan dalam mengatasi masalah (Gea et al., 2023). Proses penuaan berpengaruh pada kinerja otak, yang merupakan pusat pengatur sistem tubuh dan fungsi kognitif. Penurunan kemampuan kognitif ini mencakup gejala seperti mudah lupa dan penurunan konsentrasi (Afrizal, 2018). Penurunan kemampuan kognitif pada lansia dapat mempengaruhi kondisi psikososial mereka. Hal ini terkait dengan penurunan kemampuan berpikir kompleks, yang dapat mempengaruhi aspek-aspek psikososial seperti kemampuan mengingat dan kemampuan

memecahkan masalah. Dampak dari penurunan kemampuan tersebut dapat melibatkan munculnya rasa cemas yang berlebihan dan kesulitan mengelola emosi saat menghadapi masalah (Al-Finatunni'mah & Nurhidayati, 2020).

Menurut Nurani et al. (2023), lansia yang mengalami perkembangan psikososial yang positif cenderung lebih mampu memahami peran mereka dalam kehidupan, mengambil inisiatif untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, serta menjalin hubungan sosial dengan baik. Perkembangan psikososial yang positif, seperti penerimaan terhadap peran baru setelah pensiun atau penyesuaian diri terhadap perubahan dalam hubungan sosial, bersama dengan dukungan sosial yang kuat dan keterlibatan dalam aktivitas sosial, memberikan fondasi yang kuat untuk mempertahankan fungsi kognitif. Sebaliknya, stres, kesepian, atau perasaan tidak berarti dapat menimbulkan tekanan tambahan yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif lansia. Selain itu, sikap mandiri, yang diperkuat oleh kemandirian dalam pengambilan keputusan, juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap fungsi kognitif.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikososial pada lansia memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan sikap mandiri dan fungsi kognitif mereka. Lansia yang mengalami perkembangan psikososial yang positif cenderung lebih mampu menjaga kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas memainkan peran penting dalam membentuk sikap mandiri, sedangkan aktivitas kognitif dan pembelajaran sepanjang hayat dapat memelihara dan meningkatkan fungsi kognitif. Tantangan utama dalam mempersiapkan lansia adalah menghadapi perubahan fisik dan psikologis yang terkait dengan penuaan. Lansia yang dapat menghadapi tantangan pada masa tua akan merasa lebih puas dengan hidupnya, sehingga ia akan menghadapi masa tua dan kematian dengan bangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2018). Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 91–106.
- Akhmad, Sahmad, Indriono H., Lilin R. (2019). Mild Cognitive Impairment (Mci) Pada Aspek Kognitif Dan Tingkat Kemandirian Lansia Dengan Mini-Mental State Examination (Mmse). *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(1), 48-58.
- Al-Finatunni'mah, A., & T. Nurhidayati. (2020). Pelaksanaan Senam Otak Untuk Peningkatan Fungsi Kognitif Pada Lansia Dengan Demensia. *Ners Muda*. 1(2): 139-145.
- Fristantia, D. A., Zulfitri, R., & N. H. Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah. *Jurnal Online Mahasiswa*, 28(2), 250–250.
- Gea, Y. K., S. T. Raharjo, & G. G. K. Basar. Dampak Pelayanan Sosial Terhadap Psikososial Lanjut Usia Dalam Panti. *Sosio Informa*, 9(1): 89-106.
- Haidah, N. N., & Masmina, R. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda 2019. *Borneo Student Research*, 1599-1605.
- Kartinah, & Sudaryanto, A. (2008). Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(1), 93–96. [Http://Hdl.Handle.Net/11617/486](http://hdl.handle.net/11617/486)
- Kuswati, A., T. Sumedi, Hartati. (2020). Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8(3), 23-30.

- 3621 *Perkembangan Psikososial Lansia terhadap Peningkatan Sikap Mandiri dan Fungsi Kognitif – Cindy Anggun, Dewannia Fariska Herman, Helmi Susanti Dwi Fatmawati, I Ketut Mahardika, Sutarto, Iwan Wicaksono*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6479>
- Kodri & Rahmayati, E. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betrik*, 12(1), 81-89.
- Krismantara, A. Y., & Dewi, N. M. K. (2022). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Keseimbangan Postural Pada Lansia Di Pwri Kota Denpasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1506–1511. [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Prepotif/Article/View/5618](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Prepotif/Article/View/5618)
- Laras, P. B. (2021). Psikologi Perkembangan Dewasa Lansia. *Jurnal Universitas Mercu Buana*, 1(2), 1–92. [Http://Mercubuana-Yogya.Ac.Id/](http://Mercubuana-Yogya.Ac.Id/)
- Nurani, N. G., Desi, & Sri, S. (2023). Adaptasi Lansia Dalam Memenuhi Tugas Perkembangan Psikososial. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 43–48.
- Oktavia, L. D., K. A. Ningrum, S. Setiasih. (2023). Psikososial Kebidanan. *Global Eksekutif Teknologi: Sumatra Barat*
- Putra, D. D., & Masnina, R. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda 2019. *Borneo Student Research*, 2(3), 852–858.
- Purnanto, N. T., & Khosiah, S. (2017). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Activity Daily Living (Adl) Pada Lansia Di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. *Journal Keperawatan Annur*, 1(1), 31–39.
- Priyanto, A. N., Wirakhmi, I. N., & Susanto, A. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 173–180.
- Ramdhan, M. (2020). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Subekti, I. (2017). Perubahan Psikososial Lanjut Usia Tinggal Sendiri Di Rumah. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 23–35.
- Susanti, Y., & Livana, P. (2019). Peningkatan Kemandirian Dan Kognitif Lansia Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Psikososial Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 11(3), 155–162. [Https://Doi.Org/10.32583/Keperawatan.V11i3.555](https://doi.org/10.32583/Keperawatan.V11i3.555)
- Widiani, E., Hidayah, N., & Hanan, A. (2022). Gambaran Masalah Psikososial Lanjut Usia Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 60–66. [Https://Doi.Org/10.52020/Jkwgi.V6i2.4120](https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V6i2.4120)
- Wijoyo, E. B., & Daulima, N. H. . (2020). Optimalisasi Integritas Diri Melalui Terapi Kelompok Teraupetik Lansia: Studi Kasus. *Jurnal Jkft*, 5(2), 26–35. [Https://Doi.Org/10.31000/Jkft.V5i2.3919](https://doi.org/10.31000/Jkft.V5i2.3919)
- Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Srimutia, R. (2021). Aspek Fisik Dan Psikososial Terhadap Status Fungsional Pada Lansia. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), 68–73. [Https://Jurnal.Upertis.Ac.Id/Index.Php/Pskp/Article/View/724](https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/pskp/article/view/724)